

# **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR *REAL ESTATE* DAN *PROPERTY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

*Restyanti Dyah Ayu Puspitasari*  
*Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*  
*Jl. Margonda Raya No.100, Depok 16424, Jawa Barat*  
*restyantidyah@gmail.com*

## **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE) terhadap return saham real estate yang tercatat di BEI tahun 2014 – 2018. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel DER, EPS, NPM, ROE adalah variabel independen, return saham adalah variabel dependen. Uji asumsi klasik dilakukan dengan hasil seluruh data telah memenuhi syarat untuk estimasi regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER, NPM dan ROE memiliki pengaruh terhadap return saham, sedangkan EPS tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Secara bersama-sama, DER, EPS, NPM dan ROE memiliki pengaruh terhadap return saham, atau dengan perkataan lain bahwa DER, EPS, NPM dan ROE layak dimasukkan ke dalam model analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham.*

**Kata kunci:** *DER, EPS, NPM, ROE, Return Saham*

## **Abstract**

*The purpose of this study was to analyze the effect of financial performance as measured by Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM) and Debt on Equity (ROE) on real estate stock returns listed on the IDX in 2014 – 2018. The research method uses multiple linear regression analysis, with the variables DER, EPS, NPM, ROE are independent variables, and stock returns are the dependent variable. The classical assumption test is carried out with the results that all data have met the requirements for estimating multiple linear regression. The results showed that the variables DER, NPM and ROE have an influence on stock returns, while EPS has no effect on stock returns. Taken together, DER, EPS, NPM and ROE have an influence on stock returns, or in other words that DER, EPS, NPM and ROE deserve to be included in the analysis model of the effect of financial performance on stock returns.*

**Keywords:** *DER, EPS, NPM, ROE, Stock Return*

## **PENDAHULUAN**

Harga saham memegang peranan yang sangat penting, yaitu sebagai indikator untuk menentukan apakah investor akan berinvestasi di perusahaan. Naiknya harga saham juga dapat memengaruhi return saham yang diperoleh. Berikut ini pada Tabel 1. dapat dilihat perkembangan harga saham per indeks sektoral (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).

**Tabel 1. Perkembangan Indeks Sektorial Periode 2016 – 2018**

Sektor	Indeks		
	2016	2017	2018
Pertanian	1.864.249	1.616.307	1.564.424
Pertambangan	1.384.706	1.593.999	1.776.497
Industri Dasar	538.189	682.219	854.733
Aneka Industri	1.370.628	1.381.117	1.394.428
Industri Konsumsi	2.324.281	2.861.391	2.569.287
Property & Real Estate	517.810	495.510	447.753
Infrastruktur	1.055.587	1.183.708	1.064.290
Keuangan	811.893	1.140.837	1.175.670
Perbankan	860.654	921.589	783.883

Sumber: *www.ojk.go.id*, 2019

Indeks harga saham mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga 2018 seperti terlihat pada Tabel 1. Pada sektor real estate dan industri real estate termasuk dalam kategori zona merah, karena nilai indeks yang paling rendah. Dalam tiga tahun terakhir, harga saham perusahaan real estate yang terdaftar telah jatuh. Hal ini disebabkan oleh Bank Indonesia (BI) yang mulai menurunkan suku bunga acuan atau suku bunga BI pada awal Juni 2013. Sejak Juni 2013, suku bunga BI telah naik lima kali lipat menjadi 7,5% (Sukma, 2013). Kondisi indeks harga saham sektor real estate inilah mendorong penelitian ini untuk menganalisis lebih lanjut rasio yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan terkait dengan return saham yang diperoleh.

Harga saham Bursa Efek Indonesia akan memengaruhi keputusan investasi investor saham. Hal ini membuat investor saham membutuhkan informasi tren harga saham yang lebih jelas dan detail. Berikut ini beberapa penelitian yang terkait dengan return saham, yaitu penelitian Widayanti dan Haryanto (2013) yang menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap return saham. Anwaar (2016) menunjukkan bahwa ROE dan quick ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Setiyono, Hariyani, Wijaya dan Apriyanti (2018) menunjukkan bahwa current ratio, DER, NPM dan inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham. Kurniawan (2013) menunjukkan bahwa EPS, DER, Return On Asset (ROA) dan ROE berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan uraian hasil penelitian sebelumnya, didapatkan hasil yang berbeda dalam hal pengaruh beberapa faktor yaitu rasio yang menunjukkan kinerja keuangan terhadap return saham. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis pengaruh DER, EPS, NPM, dan ROE terhadap return saham dengan perusahaan real estate dan property sebagai objek penelitian. Kontribusi penelitian ini adalah mengembangkan model penelitian untuk analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap return saham.

## **KERANGKA TEORI**

### ***Return Saham***

Menurut Iskandar (2003), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi return atau yield saham, diantaranya: (1) Faktor internal, yaitu (a) Pengumuman pembiayaan, seperti pengumuman terkait ekuitas atau hutang; (b) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, dan penjualan, seperti iklan, detail kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan; (c) Mengumumkan akuisisi yang terdiversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan merger, laporan divestasi; (d) Direksi mengumumkan komite manajemen, misalnya perubahan

dan perubahan direksi, struktur organisasi; (e) Pengumuman perburuhan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan; (f) Pengumuman investasi, seperti perluasan pabrik, R&D dan penutupan bisnis lainnya; (g) Publikasikan laporan keuangan perusahaan, misalnya perkiraan pendapatan sebelum dan sesudah akhir tahun fiskal berjalan, EPS dan Dividend Per Share (DPS), Price Earnings Ratio (PER), NPM, ROA, ROE, Price to Book Value (PBV), maupun Economic Value Added (EVA), dan Market Value Added (MVA), dan lain-lain; (2) Faktor Eksternal, (a) Berbagai masalah di dalam dan luar negeri; (b) Pemberitahuan masalah hukum, seperti klaim karyawan terhadap perusahaan atau manajernya dan klaim perusahaan terhadap manajer; (c) Fluktuasi kebijakan luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berdampak signifikan terhadap bursa suatu negara; (d) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan rapat tahunan, perdagangan orang dalam, transaksi valuta asing atau harga saham, pembatasan atau penundaan perdagangan; (e) Pengumuman pemerintah, seperti perubahan suku bunga, simpanan tabungan, nilai tukar mata uang asing, inflasi, serta berbagai regulasi ekonomi dan deregulasi yang dikeluarkan pemerintah.

### ***Debt to Equity Ratio***

Adanya DER dapat membantu investor mengetahui seberapa banyak kewajiban yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan berhutang banyak maka risikonya juga tinggi. Hal ini akan membuat investor enggan berinvestasi, yang akan berdampak pada harga saham dan return saham. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suarjaya dan Rahyuda (2013), Thrisye dan Nicodemus (2013), Yulianti dan Suratno (2015), Sudarsono dan Sudyatno (2016) telah menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap return saham.

### ***Earning Per Share***

Earning per Share (EPS) menunjukkan, jika rasio laba per saham meningkat maka investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi, yang akan menyebabkan harga saham dan return saham meningkat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermawan (2016) menunjukkan bahwa laba per saham berpengaruh terhadap laba saham.

### ***Net Profit Margin***

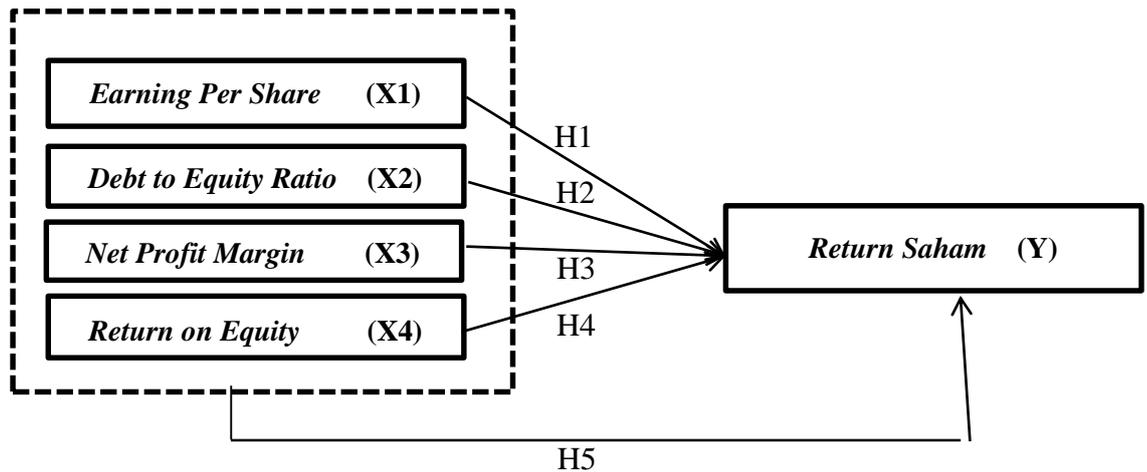
Net Profit Margin (NPM) semakin tinggi, maka keuntungan perusahaan juga akan semakin besar. Keuntungan yang sangat besar ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham dan return saham. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dan Paulus (2016) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap return saham.

### ***Return on Equity***

ROE yang lebih tinggi, hal ini akan membuat investor semakin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan, sehingga harga saham dan return saham juga akan cenderung meningkat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haque dan Faruquee (2013), Carlo (2014) dan Jabbari (2014) telah menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.
- H<sub>2</sub> = *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham.
- H<sub>3</sub> = *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *return* saham.
- H<sub>4</sub> = *Return on Equity* berpengaruh terhadap *return* saham.
- H<sub>5</sub> = *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Equity* secara bersama – sama berpengaruh terhadap *return* saham.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

## METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh BEI yaitu periode pelaporan keuangan perusahaan real estate dan property yang memenuhi kriteria pemilihan sampel tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2014 – 2018; (2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2014-2018; (3) Perusahaan mengalami laba bersih setelah pajak selama periode 2014-2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat berupa return saham dan variabel bebas berupa DER, EPS, NPM dan ROE.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis (uji T dan uji F) dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, terlepas dari apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif. Dalam melakukan analisis regresi berganda, beberapa hipotesis yang perlu dipenuhi yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan persamaan regresi yang perkiraannya akurat, tidak bias dan konsisten. Pengujian hipotesis (Uji-T dan Uji-F) digunakan untuk menguji apakah data yang kita gunakan cukup untuk menggambarkan populasi dan membuktikan hipotesis yang kita yakini. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat digunakan untuk memprediksi dan melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahapan pengolahan data diawali dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas dengan menggunakan normal P-P plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka memenuhi asumsi normalitas. Uji autokorelasi dengan memperhatikan angka Durbin-Watson pada model summary, yaitu 1,156 berada di antara -2 sampai +2, yang berarti tidak ada autokorelasi. Uji multikolinieritas dengan memperhatikan nilai VIF, yaitu angka VIF ada di sekitar angka 1, dan nilai *tolerance* mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas dengan memperhatikan grafik *scatterplot*, yaitu tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi, sehingga penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan regresi linier berganda.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda ditampilkan pada Tabel 3. berikut .

**Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda**

	B	Standard Error	t	Sig.
(Constant)	.006	.118	0.53	.958
EPS	-.0002	.0004	-.459	.648
DER	-.078	.102	-.763	.048
NPM	-.234	.341	-.686	.030

Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan Tabel 3, maka persamaan regresi linier berganda hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 0,006 - 0,078\text{DER} - 0,0002\text{EPS} - 0,234\text{NPM} + 1,609\text{ROE}$$

### Uji Individu (Uji t)

Setelah diperoleh persamaan regresi linier berganda, selanjutnya dilakukan uji t yaitu untuk melihat secara individu pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t ditampilkan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji-t**

	B	Standard Error	t	Sig.
(Constant)	.006	.118	0.53	.958
EPS	-.0002	.0004	-.459	.648
DER	-.078	.102	-.763	.048
NPM	-.234	.341	-.686	.030
ROE	1.609	.722	2.230	.029

Hasil pengujian tersebut masing – masing dijabarkan sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> :Debt to Equity Ratio (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap Return Saham(Y).**

Nilai  $t_{hitung}$  -0,763 dan nilai  $t_{tabel}$  -1,9971, maka  $-0,763 < 1,9971$  dan nilai signifikansi  $0,048 < 0,05$ , sehingga *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

**H<sub>2</sub> :Earning Per Share (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap Return Saham (Y).**

Nilai  $t_{hitung}$  -0,459 dan nilai  $t_{tabel}$  -1,9971, maka  $-0,459 < 1,9971$  dan nilai signifikansi  $0,648 > 0,05$ , sehingga *earning per share* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

**H<sub>3</sub> :Net Profit Margin (X<sub>3</sub>) secara individu berpengaruh terhadap Return Saham (Y).**

Nilai  $t_{hitung}$  -0,686 dan nilai  $t_{tabel}$  -1,9971, maka  $-0,686 < 1,9971$  dan nilai signifikansi  $0,030 < 0,05$ , sehingga *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

**H<sub>4</sub> :Return on Equity (X<sub>4</sub>) secara individu berpengaruh terhadap Return Saham (Y).**

Nilai  $t_{hitung}$  2.230 dan nilai  $t_{tabel}$  -1,9971, maka  $2.230 > 1,9971$  dan nilai signifikansi  $0,029 < 0,05$ , sehingga *return on equity* memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Hasil uji simultan (uji-F) ditampilkan pada tabel 5.

**Tabel 5. Uji Model (Uji-F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.598	4	.149	1.645	.017 <sup>b</sup>
	Residual	5.906	65	.091		
	Total	6.504	69			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, EPS, NPM, ROE

Berdasarkan Tabel 5., diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,645 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,51, maka  $1,645 < 2,51$  dan nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$ , sehingga secara bersama – sama DER, EPS, NPM, dan ROE memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil koefisien determinasi ditampilkan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the estimate
1	.303	0.92	0.36	.30144

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, NPM, ROE

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa Adjusted R-square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,036 atau 3,6%. Hal ini menunjukkan bahwa Return saham perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI hanya dipengaruhi oleh faktor DER, EPS, NPM dan ROE sebesar 3,6%, sedangkan Return saham sebesar 91% dipengaruhi oleh variabel lain. Alasan semakin kecilnya nilai Adjusted R Square adalah karena ada faktor lain yang

mempengaruhi variabel return saham. Dari sekian banyak faktor yang memengaruhi return saham, hanya 4 variabel yang diteliti dan dari 4 variabel tersebut hanya 2 yang memengaruhi return saham, sehingga koefisien determinasi sangat rendah.

Dilihat dari sisi makro ekonomi Indonesia, kondisi sektor properti selama rentang waktu penelitian belum menunjukkan pemulihan (*recovery*). Kondisi ini diperkirakan masih akan berlangsung hingga akhir tahun 2018. Peningkatan penyewaan ruangan tidak sebanding dengan meningkatnya tarif sewa. Tingkat kekosongan hingga akhir tahun diprediksi 2 juta per meter persegi. Permintaan menurun tapi pasokan bertambah. Sebuah, kondisi yang cukup berbeda dengan beberapa tahun sebelumnya. Permasalahan utamanya adalah daya beli yang terus menurun. Bank Indonesia telah melakukan upaya merelaksasi Loan to Value (LTV) yang memungkinkan konsumen bebas membayar uang muka, namun hal ini tidak berdampak signifikan (Alexander, 2018).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh DER terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa DER yaitu rasio yang membandingkan jumlah hutang dan ekuitas, memiliki pengaruh terhadap return saham. Semakin besar DER maka semakin besar pula risiko yang ditanggung perusahaan, sehingga investor enggan memilih perusahaan yang lebih berisiko. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suarjaya dan Rahyuda (2013), Thrisye dan Nicodemus (2013), Yulianti dan Suratno (2015) bahwa DER berpengaruh terhadap return saham.

### **Pengaruh EPS terhadap *Return Saham***

EPS secara individu tidak berpengaruh, hal ini disebabkan oleh perbedaan hasil pengaruh EPS pada *return* saham pada beberapa perusahaan, ketika EPS meningkat, maka *return* saham pun meningkat, namun pada perusahaan lain ketika EPS meningkat, *return* saham yang diperoleh menurun sehingga menyebabkan investor ragu untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut. Adapun hal lainnya adalah pada data EPS terdapat fluktuasi, serta tingkat keuntungan yang tercermin pada hasil EPS rendah. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widayanti dan Haryanto (2016), Limto dan Carunia (2020) yang mengungkapkan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh NPM secara individu terhadap *Return Saham***

NPM secara individu memiliki pengaruh terhadap *return* saham, akibat terdapat banyaknya perusahaan – perusahaan yang bergerak di bidang industri yang sama, maka menimbulkan persaingan antar perusahaan tersebut. Dengan adanya persaingan tersebut, mendorong perusahaan – perusahaan menurunkan harga penjualan dengan maksud untuk mencapai target penjualan perusahaan, sehingga menghasilkan keuntungan yang rendah. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan rendah maka permintaan terhadap saham pun juga rendah, hal ini menyebabkan menurunnya harga saham dan *return* saham yang akan diterima investor. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Paulus (2016) bahwa NPM memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh ROE secara individu terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* secara individu memiliki pengaruh terhadap *return* saham, karena investor berkeinginan untuk memilih perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi sehingga investor lebih memilih perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianti dan Suratno (2015), Denziana, Indrayenti dan Fatah (2014), Onggo dan Lekok (2017) bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh EPS, DER, NPM, ROE secara bersama - sama terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, DER, NPM dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *return* saham, karena rasio – rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham, pemanfaatan sumber – sumber perusahaan lain yang efektif, serta pembiayaan operasional yang tidak bergantung pada pinjaman (hutang) maka dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Dengan meningkatnya laba perusahaan dan permintaan akan saham yang semakin bertambah dapat mempengaruhi harga serta *return* saham tersebut. Hal tersebut akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang akan memberikan *return* saham yang besar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermawan (2012) Rahmawati, Budiman dan Maimunah (2017) dan Aryaningsih (2018) yang menyatakan bahwa DER, EPS, NPM, ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka simpulan dalam penelitian ini adalah DER, ROE dan NPM memengaruhi terhadap *return* saham, sedangkan EPR tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. DER, ROE, NPM dan EPR secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Dengan perkataan lain, bahwa variabel DER, ROE, NPM dan EPR layak dimasukkan ke dalam model untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Bagi investor dan calon investor yang akan berinvestasi pada perusahaan, dapat lebih mempertimbangkan perusahaan dengan tingkat NPM yang tinggi, DER yang rendah, dan ROE yang tinggi, karena dengan pertimbangan variabel tersebut maka investor diharapkan dapat memperoleh keuntungan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alexander, H. B. (2018, Juli 4). Sektor properti masih lesu. *Kompas*. Diperoleh dari <https://properti.kompas.com/read/2018/07/04/223000021/sektor-properti-masih-lesu?page=all>,
- Anwaar, M. (2016). Impact of firm's performance on stock returns (Evidence from listed companies of FTSE-100 Index London, UK). *Global Journal of Management and Business Research: D Accounting and Auditing*, 16(1), 30-39.
- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada perusahaan consumer good (food and beverages) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4), 1-16.

- Carlo, M. A.(2014). Pengaruh Return on Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price to Earnings Ratio pada return saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 150-164.
- Denziana, A., Indrayenti, & Fatah, F. (2014). Corporate financial performing effect of macro economic factors againts stock return. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 17-40.
- Haque, S., & Faruquee, M. (2013). Impact of fundamental factors on stock price: A case based approach on pharmaceutical companies listed with Dhaka Stock Exchange. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(9), 34-41.
- Hermawan, D. A. (2012). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning per Share, dan Net Profit Margin terhadap return saham. *Management Analysis Journal*, 1(5),1-6. doi: 10.15294/MAJ.V1I1.498
- Hermawan, W. A.(2016). Analisis pengaruh faktor fundamental terhadap return saham pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 5(6), 641-647.
- Iskandar, A. Z. (2003). *Pasar modal teori dan aplikasi*.Yogyakarta: BPFE.
- Jabbari, E. (2014). Prediction of stock returns using financial ratio based on historical cost, compared with adjusted prices (Accounting for inflation) with neural network approach. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*, 4(4), 1064-1078.
- Limto, D., & Firdausy, C.M. (2020). Faktor–faktor yang memengaruhi return saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(5), 224-229.
- Onggo, B., & Lekok, W. (2017). Faktor–faktor yang memengaruhi stock return pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19 (1), 82-90.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018, Desember 26-28). Pasar Modal Statistik Mingguan 2018. Diperoleh dari: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Documents/4.%20Statistik%20Desember%20Mgg%20ke-4%202018.pdf>
- Putra, F. E., & Kindagen, P. (2016). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning per Share (EPS) terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal EMBA*, 4(4), 235-245.
- Rahmawati, A., Budiman S., & Maimunah, S. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 2(2), 1-8.
- Setiyono, W., Hariyani, D.S., Wijaya, A. L., & Apriyanti. (2018). Analisis pengaruh faktor fundamental terhadap return saham. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 123-133.
- Suarjaya, I.W.A., & Rahyuda, H. (2013). Pengaruh faktor fundamental terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman. *E-Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, 2(3), 305-320.
- Sudarsono, B., & Sudiyatno, B. (2016). Faktor–faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 S/D 2014. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 30-51.

- Sukma, C. S (2013, November 20). Tren penurunan harga saham emiten property. *Kontan*. Diperoleh dari <https://investasi.kontan.co.id/news/tren-penurunan-harga-saham-emiten-properti>
- Thrisye, R.Y., & Simu, N. (2013). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham BUMN sektor pertambangan periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(2),75-81.
- Widayanti, P., & Haryanto, A.M. (2013). Analisis pengaruh faktor fundamental dan volume perdagangan terhadap return saham (Studi kasus pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI periode 2007-2010). *Diponegoro Journal of Management*, 2(3), 1-11.
- Yulianti, E. B., & Suratno. (2015). Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Assets Growth, inflasi dan return saham pada perusahaan property dan real estate. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 2(2),153-166.